

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKAAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MAN 1 Pamekasan

MAN 1 Pamekasan berdiri pada tahun 1966 di pondok pesantren modern Darus Salam Jungcangcang Pamekasan. Pada tahun 1984 Madrasah ini berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang Pamekasan” dan pindah lokasi di Desa Lawangan Daya kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Tahun 2003 MAN Jungcangcang berubah menjadi “MAN Jungcangcang Pamekasan 1”. Berselang 14 tahun berganti menjadi “MAN 1 Pamekasan” hingga sekarang.

MAN 1 Pamekasan sendiri memiliki 3 program didalamnya. Yakni, program pendidikan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bekerja sama dengan ITS Surabaya, program yang kedua adalah program vokasi yang merupakan pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian tentang fotografi, videografi dan desain grafis. Sedangkan program yang terakhir yaitu program prioritas islamic boarding school Darus Salam MAN 1 Pamekasan yang terdiri dari bimbingan cara cepat baca kitab kuning, bimbingan tafidzul Qur'an dan Khotmil Qur'an.

2. Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan

- 1) Visi Sekolah

Akhlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetensi dan berbudaya lingkungan

2) Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif
- c. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- e. Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan madrasah
- f. Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya terutama dalam menghadapi persaingan global.

3. Data Pengukuran

a. Data *Pre-Test*

Berdasarkan sampel yang dilakukan dengan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan alasan tertentu maka terpilih kelas XII IPA 4 sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi. Sebelum diberikan perlakuan, untuk mengetahui kondisi awal peneliti memberikan angket kecemasan *public speaking* terlebih dahulu. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Hasil *Pre-Test* Kemampuan Saat Presentasi Di Depan Kelas

NO	Subjek penelitian	Skor kecemasan berbijara di depan umum
1	APS	131
2	ASA	142
3	AND	90
4	AA	134
5	AZ	120
6	ADF	153
7	AM	110
8	ASN	113
9	AZI	134
10	AK	105
11	DA	134
12	DD	156
13	DEP	134
14	FDM	104
15	FS	89
16	HW	141
17	HO	97
18	IF	158
19	I	144
20	MKM	120
21	MI	129
22	MFD	109
23	MAA	135
24	QA	142
25	FY	127
26	SD	87
27	NIA	135
28	NNA	85
29	RS	82
30	TSS	133
31	UJ	92
32	WA	75

b. Data *post-test*

Tabel 4.2

Tabel Hasil *Post-Test* Kemampuan Saat Presentasi Di Depan Kelas

NO	Subjek penelitian	Skor kecemasan berbijara di depan umum
1	APS	136
2	ASA	152
3	AND	128
4	AA	145
5	AZ	130
6	ADF	159
7	AM	127
8	ASN	125
9	AZI	139
10	AK	137
11	DA	141
12	DD	163
13	DEP	140
14	FDM	121
15	FS	122
16	HW	147
17	HO	123
18	IF	162
19	I	149
20	MKM	129
21	MI	133
22	MFD	125
23	MAA	139
24	QA	146
25	FY	132
26	SD	120
27	NIA	142
28	NNA	127
29	RS	116
30	TSS	141
31	UJ	125
32	WA	128

Pada tabel di 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa sejumlah skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test*.

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat di kumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya di ukur.¹

Adapaun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah:

- a) Menyebarkan skala kecemasan saat persentasi di depan kelas kepada peserta didik MAN 1 pamekasan. Dimana penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XII IPA 4 dengan jumlah 32 peserta didik.
- b) Mengambil kembali skala kecemasan saat presentasi di depan kelas dari responden.
- c) Memindahkan skor skala kecemasan pada saat presentasi di depan kelas ketabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap item dan skor total.

¹ Syofian Siregar, Metode penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan manual & SPSS, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 48

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemampuan Saat Preentasi di Depan Kelas

pernyataan ke-	nilai korelasi	nilai signifikansi	Keterangan
X1	0,737	0,000	Valid
X2	0,729	0,000	Valid
X3	0,446	0,011	Valid
X4	0,487	0,005	Valid
X5	0,489	0,005	Valid
X6	0,660	0,000	Valid
X7	0,788	0,000	Valid
X8	0,411	0,019	Valid
X9	0,450	0,010	Valid
X10	0,379	0,032	Valid
X11	0,775	0,000	Valid
X12	0,550	0,001	Valid
X13	0,692	0,000	Valid
X14	0,776	0,000	Valid
X15	0,777	0,000	Valid
X16	0,675	0,000	Valid
X17	0,433	0,013	Valid
X18	0,053	0,774	Tidak Valid
X19	0,668	0,000	Valid
X20	0,574	0,001	Valid
X21	0,107	0,560	Tidak Valid
X22	0,475	0,006	Valid
X23	0,835*	0,000	Valid
X24	0,815	0,000	Valid
X25	0,593	0,000	Valid
X26	0,757	0,000	Valid
X27	0,277	0,125	Tidak Valid
X28	0,368	0,038	Valid
X29	0,819	0,000	Valid
X30	0,685	0,000	Valid
X31	0,603	0,000	Valid
X32	0,459	0,008	Valid
X33	0,609	0,000	Valid
X34	0,538	0,001	Valid
X35	0,517	0,002	Valid
X36	0,609	0,000	Valid

X37	0,540	0,001	Valid
X38	0,719	0,000	Valid
X39	0,759	0,000	Valid
X40	0,815	0,000	Valid

Dari 40 pernyataan dilakukan uji validitas dan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid sehingga di hilangkan yang awalnya 40 menjadi 37 pernyataan antara lain yang dihapus X18, X21 dan X27. Dari tabel diatas menyatakan bahwa dari $X_1-X_{40} < 0,05$. Yang berarti disetiap pernyataan berdistribusi Valid dan selain itu nilai korelasi hitung terbesar adalah 0,835 yang terletak pada pernyataan ke-23. Pernyataan ke-23 adalah saya melakukan presentasi dengan tenang. Dapat disimpulkan bahwa ketenangan saat melakukan presentasi sangat berpengaruh pada siswa.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban dari responden yang telah diberikan angket sebanyak 37 pernyataan. Apabila nilai uji reliabilitas $> 0,06$ maka indikator yang digunakan tersebut dikatakan reliabe, jika nilai reliabilitas sebaliknya maka dikatakan tidak reliabel. Hasil analisis data uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Jenis Uji	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>
Reliabilitas	0,956

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,956. Hal ini menerangkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,6. Artinya Reliabel dan layak instrumen tersebut.

6. Statistika Deskriptif

Tabel 4.5

Hasil Statistika Deskriptif

Pernyataan	Banyak responden	Minimal	Maksimal	Jumlah	Rata-rata	Varians
X1	32	1	5	103	3,22	1,144
X2	32	1	5	101	3,16	0,975
X3	32	1	5	99	3,09	1,314
X4	32	1	5	104	3,25	0,903
X5	32	1	5	100	3,13	0,952
X6	32	1	5	110	3,44	0,964
X7	32	1	5	95	2,97	1,128
X8	32	1	5	91	2,84*	0,975
X9	32	1	5	104	3,25	0,968
X10	32	1	5	106	3,31	0,996
X11	32	1	5	94	2,94	0,964
X12	32	1	4	92	2,88	0,887
X13	32	1	5	121*	3,78	1,402
X14	32	1	5	114	3,56	1,544
X15	32	1	5	108	3,37	1,403
X16	32	1	4	95	2,97	0,741
X17	32	2	5	99	3,09	0,862
X19	32	1	5	111	3,47	1,16
X20	32	1	5	118	3,69	1,125
X22	32	1	5	99	3,09	1,249
X23	32	1	5	105	3,28	1,241

X24	32	1	5	98	3,06	1,222
X25	32	2	5	112	3,5	0,452*
X26	32	2	5	106	3,31	0,996
X28	32	2	5	112	3,5	0,774
X29	32	4	5	94	2,94	1,415
X30	32	4	5	106	3,31	1,254
X31	32	4	5	113	3,53	1,289
X32	32	3	4	104	3,25	0,839
X33	32	3	5	114	3,56	0,964
X34	32	3	5	106	3,31	0,931
X35	32	3	5	102	3,19	0,802
X36	32	4	5	102	3,19	0,867
X37	32	3	4	108	3,38	0,694
X38	32	3	4	93	2,91	0,862
X39	32	4	5	98	3,06	0,964
X40	32	4	5	103	3,22	1,209

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata terbesar terletak pada pernyataan ke-13 yakni adalah saya berusaha mencari pengalaman *public speaking* dengan nilai sebesar 3,78 dengan nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal 1 dapat di simpulkan bahwa siswa IPA 4 di MAN 1 Pamekasan berusaha untuk mencari pengalaman *public speaking* didepan kelas untuk menambah rasa percaya diri. Dan nilai rata-rata terkecil terletak pada pernyataan ke-8 adalah ketika berbicara di depan umum saya hanya berdiri dan tidak menggunakan gerakan lain dengan nilai sebesar 2,84 dengan nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1. Sedangkan untuk nilai varians terendah terletak pada pernyataan ke 25 dengan nilai sebesar 0,452.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui data yang dari 1variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Stastical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 25 dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil ketentuan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Banyaknya Responden	32
Uji Statistik	0,120
P-value	0,200 ^{c,d}

Dari hasil Uji Normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai P-value. Sig. yang sama yaitu sebesar 0,200, artinya hasil pengujian menunjukkan nilai p-value atau nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan variabel yang diteliti berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas untuk *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil Uji	Nilai <i>kolmogorov-smirnov</i>	Nilai <i>liliefors</i>
<i>Pre-test</i>	0,149	0,069
<i>Post-test</i>	0,120	0,200

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai uji normalitas baik menggunakan *kolmogorov smirnov* maupun *liliefors* lebih besar dari pada 0,05 untuk *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji *Paired Sample T*

Untuk mengetahui hasil hipotesis maka perlu dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample T*. Uji ini adalah komponen dalam uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji *pared Sampel T*

<i>Paired Samples Test</i>			
	T	DF	P-value
<i>Pre_Test - Post_Test</i>	-6,519	31	0,000

Tabel 4.9
Hasil Uji *Paired Sample Correlations*

<i>Paired Samples Correlations</i>			
	N	Correlation	P-value
<i>Pre_Test & Post_Test</i>	32	0,885	0,000

1) Uji *Paired Sampel T*

Penjelasan P-value < 0,05. Yakni nilai yang didapat adalah 0,000. Berdasarkan cara menganalisis data dalam uji *paired sample t* menurut Singgih Santoso berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak.

Dalam uji *paired sample t* test diatas dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata pre test dan post test.

2) Uji *Paired Samples Correlations*

Dari melakukan uji paired samples correlations diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0,885 dan hampir mendekati angka 1 yang artinya nilai tersebut membuktinya adanya korelasi yang sangat kuat antara Treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.

Serta diketahui hasil signifikansi 0,000 yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang bermakna pada skor bahaya minuman keras yang dilihat dari nilai pre-test dan post-test.

3. Uji Perhitungan Nilai T

Selain hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian ini juga dibuktikan dengan penghitungan manual. Berikut hasil penghitungan tersebut:

Tabel 4.10
Hasil uji perhitungan nilai t

N0	Pre test	Post test	Selisih
1	131	136	-5
2	142	152	-10
3	90	128	-38
4	134	145	-11
5	120	130	-10
6	153	159	-6
7	110	127	-17
8	113	125	-12
9	134	139	-5
10	105	137	-32
11	134	141	-7
12	156	163	-7
13	134	140	-6
14	104	121	-17
15	89	122	-33
16	141	147	-6
17	97	123	-26
18	158	162	-4
19	144	149	-5
20	120	129	-9
21	129	133	-4
22	109	125	-16
23	135	139	-4
24	142	146	-4
25	127	132	-5
26	87	120	-33
27	135	142	-7
28	85	127	-42
29	82	116	-34
30	133	141	-8
31	92	125	-33
32	75	128	-53
Jumlah			-509
rata-rata			-15,9063

$$t = \frac{\bar{d}}{s/\sqrt{n}}$$

t = t hitung

\bar{d} = selisih nilai dari sepasang data

s = standar deviasi

n = jumlah sampel

$$s^2 = 190,539$$

$$s = 13,804$$

$$t = \frac{-15,906}{13,804/\sqrt{32}}$$

$$t = \frac{-15,906}{2,440}$$

$$t = -6,518$$

Berdasarkan penghitungan manual / rumus nilai t hitung didapat nilai sebesar -6,518 Hal ini ternyata memiliki nilai yang sama dengan perhitungan aplikasi SPSS pada tabel 4.8. pada penelitian ini dapat nilai t tabel dengan n.32, df= n-1=32-1=31. Di dapat nilai t tabel 2,039, dengan demikian perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah absolut -6,518 > 2,039. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan.

4. Hasil Wawancara dengan Guru BK

- a. Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan bimbingan kelompok kepada siswa?

“pernah, karena saya bagian memegang seluruh kelas XII”²

² Ismi Sulalah, Guru BK, Wawancara langsung, tanggal 15 januarai 2022)

- b. Apakah menurut bapak/ibuk siswa MAN 1 Pamekasan pernah mengalami gugub dalam melakukan presentasi?

“untuk selama ini siswa MAN 1 Pamekasan khususnya kelas XII menurut guru pengajar sebagian ada yang mengalami kegugupan ketika presentasi di depan kelas.”³

- c. Apakah menurut bapak/ibu bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mrningkatkan *public speakin*?

“Iya efektif, karena siswa setelah diberikan bimbingan kelompok ada peningkatan kemampuan siswa ketika berbicara di depan umum.”⁴

- d. Apakah teknik relaksasi cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan *Public Speaking*?

“menurut saya sangat cocok karena sebagian siswa mengalami gugup, demam panggung, ketika presentasi di depan kelas.”⁵

- e. bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait pemahaman siswa tengkang kemampuan *Public Speaking* setelah diberikan bimbingan kelompok?

“baik, setelah diberikan bimbingan kelompok oleh mas kholil di kelas XII IPA 4, besoknya mereka sering dengan temannya tentang *public speaking* .”⁶

- f. Menurut bapak/ibu apakah pemahaman siswa meningkat tentang kemampuan *Public Speaking* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi?

“iya meningkat”⁷

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

g. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang kemampuan *Public Speaking* setelah diberikan teknik relaksasi dengan menggunakan bimbingan kelompok?

Iya, setelah mas kholil memberikan bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi tentang kemampuan *Public Speaking* di kelas XII IPA 4 sangat mengalami perubahan, setelah di tanya oleh kepada guru pengajar sebagian besar siswa kelas XII IPA 4 sudah tidak gugup lagi ketika presentasi di depan kelas.”⁸

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan sebuah kesimpulan. Bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yang dapat di lihat dari nilai signifikasi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 dan dari hasil t hitung > t tabel.

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada guru BK di MAN 1 Pamekasan mendapatkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik Relaksasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kemampuan *Public Speaking* terhadap siswa. Dapat dibuktikan dengan dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XII IPA 4 sudah ada peningkatan.

Menurut teori-teori yang sudah dijelaskan di bab 2, dijelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya dalam memberi bantuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok yang

⁷ Ismi Djati, Guru BK, Wawancara langsung, tanggal 17 januarai 2022

⁸ ibid

bertujuan preventif atau pencegahan dengan mengangkat permasalahan umum yang menjadi tanggung jawab bersama anggota kelompok. Selain itu pengertian Teknik Relaksasi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu konseling mengurangi ketegangan fisik dan mental dengan latihan pelepasan otot-ototnya dan pembayangan situasi yang menyenangkan saat pelepasan otot.

Peningkatan skor bahaya minuman keras pada peserta didik kelas XII IPA 4 di MAN 1 Pamekasan merupakan hasil dari perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi. Perlakuan tersebut diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dengan metode yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan skor bahaya minuman keras yang didapat dari pre-test memiliki nilai rata-rata 120 sedangkan hasil rata-rata post-test 135,91. Dari penelitian ini didapatkan bahwa hasil rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata pre-test yang berarti ada perubahan yang signifikan.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK didapatkan bahwa di MAN 1 Pamekasan sudah pernah dilakukannya bimbingan kelompok terutama di kelas XII sendiri dan alhamdulillah pemberian bimbingan kelompok tersebut berhasil untuk menekan kecemasan saat Public Speaking.

Dengan teknik relaksasi siswa akan lebih mudah memahami akan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor yang berperan didalam pemberian bimbingan kelompok. Setelah pemberian teknik relaksasi menggunakan bimbingan kelompok kepada siswa,

diharapkan siswa semakin percaya diri disaat melakukan Public Speaking di depan kelas.